

Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Sandy Liviana, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
sandyliviana@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Writing skills are one of the important language skills for students to master, but they are often considered the most difficult. This study aims to analyze descriptive text writing skills in Indonesian language learning for fourth-grade elementary school students and the factors that influence them. This research uses a qualitative research method. The samples in this study were teachers and fourth-grade students of SD Negeri 4 Karangduwur using a snowball sampling technique. Data collection techniques using observation, interview, and test instruments. Using descriptive qualitative data analysis techniques. The results showed that there were several errors found in students' writing skills including inconsistent letter writing, incorrect letter placement, not using spaces, and writing was not clearly legible. The factors that influence students' writing skills are lack of motivation, lack of vocabulary mastery, difficulty in organizing ideas, and lack of understanding of grammar and spelling rules. It can be concluded that most students' writing skills are not optimal.

Keywords: *Writing Skills, and Elementary School*

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa, tetapi seringkali dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan tes. Menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan dalam keterampilan menulis siswa meliputi penulisan huruf tidak konsisten, penempatan huruf salah, tidak menggunakan spasi, dan tulisan tidak terbaca dengan jelas. Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa yaitu kurangnya motivasi, minimnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam mengorganisasikan ide, serta kurangnya pemahaman terhadap aturan tata bahasa dan ejaan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keterampilan menulis siswa belum optimal.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, dan Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah upaya sistematis untuk membantu siswa menguasai bahasa Indonesia secara komprehensif. Pembelajaran ini meliputi pengenalan kaidah-kaidah kebahasaan, yaitu tata bahasa, kosakata, dan aspek-aspek lain pembentuk struktur bahasa. Selain itu, proses pembelajaran ini juga menekankan pada perolehan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks dan situasi komunikasi yang berbeda. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bersifat integratif, menggabungkan antara pengetahuan teoretis dengan praktik berbahasa yang otentik. Pemilihan materi dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa (Asfari, dkk., 2022). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperoleh penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan mampu menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling memiliki keterkaitan. Namun, dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Mengenai hal tersebut, Sukirman (2020) berpendapat, "Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu." Hal yang sama terkait sulitnya keterampilan menulis juga disampaikan oleh Knapp, et.al (2020), "*Writing is the most demanding of the language skills since it requires the marshalling of a complex array of cognitive processes.*" yang artinya menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling menuntut karena membutuhkan pengerahan sejumlah proses kognitif yang kompleks. Menurut mereka, menulis membutuhkan kemampuan untuk mengorganisasi ide, memilih kata-kata yang tepat, membangun kalimat dengan struktur yang benar, serta mengembangkan paragraf yang koheren dan kohesif. Oleh karena itu, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling menuntut dan sulit untuk dikuasai.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikiran mereka secara tertulis. Selain itu, keterampilan menulis juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengorganisasikan informasi secara sistematis. Berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Dayu (2016), memiliki keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan praktik yang teratur, bukan secara otomatis. Pada kurikulum menekankan keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Siswa dilatih untuk menulis berbagai jenis karangan, termasuk teks deskripsi, narasi, eksposisi, dan persuasi. Keterampilan menulis terlihat jelas sangat penting dalam kehidupan masa kini karena keterampilan ini dianggap sebagai ciri bangsa atau individu yang terpelajar. Begitu pula dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, minimnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam mengorganisasikan ide, dan kurangnya pemahaman terhadap aturan tata bahasa dan ejaan. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan yang disampaikan Qadaria (2023) bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menuangkan apa yang harus ditulis. Mereka juga merasa bingung untuk memulai menulis dari mana tanpa memerhatikan ejaan, huruf kapital, dan keruntutan kalimat.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada keterampilan menulis siswa. Dalam kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yang berfokus pada materi teks deskripsi, terlihat keterampilan menulis siswa masih sangat rendah. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulisnya. Siswa menghadapi masalah seperti penulisan membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan satu kalimat, penulisan huruf tidak konsisten, dan terdapat tulisan yang tidak dapat terbaca dengan jelas. Faktor yang menjadikan rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi tersebut adalah siswa tidak tahu bagaimana cara menulis paragraf dan karena adanya faktor lingkungan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menggunakan LKS dan buku paket. Pendekatan pembelajaran yang digunakan juga kurang variatif. Akibatnya, siswa belum terbiasa menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan siswa belum cukup berlatih dalam menulis paragraf dengan kata-kata mereka sendiri. Siswa lebih sering dan terbiasa menyalin dari papan tulis atau buku pelajaran. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan salah satu guru yaitu Bapak Arif Kurniawan selaku wali kelas di kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait kesulitan menulis yang dialami oleh siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa SD masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pengorganisasian ide, penggunaan kosakata, dan tata bahasa. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistyowati (2020) menemukan bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya media pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam peningkatan keterampilan menulis siswa SD. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azis (2019), menemukan bahwa siswa sering menghadapi kesulitan dalam menulis yaitu seperti menulis dengan huruf terbalik, tulisan yang buruk, kesulitan menggabungkan huruf, serta bentuk tulisan yang miring dan besar karena mereka tidak memperhatikan apa yang dituliskannya. Sebagaimana pernyataan Dewi & Herayuni (2021) yang mengutip temuan Lerner bahwa kesulitan dalam menulis ada beberapa faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar. Faktor-faktor ini termasuk keterampilan motorik, perilaku, ingatan, persepsi, penggunaan tangan dominan, tidak mengikuti arahan, serta keterampilan lintas modal. Orang tua, guru, dan lingkungan sekitar memiliki peran penting untuk mendorong dan mengembangkan kualitas lain pada siswa yang mengalami kesulitan menulis. Dukungan orang tua dan guru akan memengaruhi motivasi belajar dan keberhasilan mereka dalam belajar (Lestari & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis akan difokuskan pada aspek-aspek keterampilan menulis, seperti pengorganisasian ide, penggunaan kosakata, tata bahasa, ejaan, dan aspek-aspek lainnya yang relevan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam keterampilan menulis, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di masa yang akan datang. Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Mamik (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif bergantung pada fakta lapangan saat ini untuk menemukan dan mengungkapkan makna dalam konteks yang relevan. Sampel pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kejadian atau gejala sosial serta keterampilan menulis pada siswa kelas IV yang berupa data deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata atau tulisan secara terstruktur, melalui penjelasan, dan uraian peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Karangduwur pada bulan Mei-Juni 2024. Peneliti menggunakan strategi triangulasi data yang mencakup observasi, wawancara, dan tes untuk mengumpulkan data kualitatif. Model Milles dan Huberman digunakan sebagai teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2015). Triangulasi sumber data digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengolah dan menganalisis data. Kemudian, kesimpulan dan saran dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan bahwa keterampilan menulis siswa belum mencapai tingkat yang optimal. Pada saat observasi langsung di lapangan, peneliti mendapati beberapa kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis, seperti: (1) ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, (2) tulisan keluar dari alur garis buku dan mengakibatkan menulis dengan terburu-buru dan tidak teliti, (3) ada huruf yang tertinggal di setiap kata (4) salah penempatan huruf dalam sebuah kata sehingga mengubah arti susunan kata (5) tidak menggunakan spasi dalam tulisannya, atau (6) tulisannya tidak jelas. Beberapa kesalahan penulisan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Arif Kurniawan selaku guru kelas IV dari hasil wawancara:

“Saya yakin sekitar 50% dari siswa di kelas itu belum memahami penggunaan huruf kapital seperti, menulis huruf besar atau huruf kapital di tengah kata. Kemudian ada siswa lain yang memulai kalimat dengan huruf kecil yang menyebabkan variasi dalam tulisan mereka. Mereka juga gagal memahami cara menggunakan tanda baca, karena banyak dari mereka tidak menuliskan tanda titik (.) di akhir kalimat dan tidak menggunakan spasi antar kata. Selain itu, ada siswa yang tulisannya kurang jelas untuk dibaca dan masih banyak lainnya.”

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV, Bapak Arif Kurniawan menyampaikan:

“Sebenarnya, faktor internal siswa dapat memengaruhi keterampilan menulis mereka. Untuk menulis dengan baik, koordinasi dan kontrol motorik halus yang baik sangat diperlukan, seperti saat memegang pena atau pensil. Beberapa siswa dengan kelebihan motorik halus yang buruk mungkin mengalami kesulitan menulis dengan baik, yang berdampak pada prestasi akademik mereka di masa depan. Selain itu, banyak siswa yang masih kurang memiliki semangat untuk belajar.”

Beliau juga menambahkan:

“Selain itu, ada faktor lain seperti anak yang berada di rumah tanpa pengawasan orang tuanya atau mungkin orang tua di rumah tidak memiliki banyak waktu untuk memeriksa detail tentang anak-anak mereka, termasuk tulisan mereka saat mengerjakan tugas. Orang tua juga terkadang membiarkan anak-anak mereka bermain *handphone* tanpa batasan. Ya, selama pekerjaan orang tua tidak

terganggu. Sebagai orang tua, saya kadang juga melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, banyak siswa mengalami kesulitan menulis karena semua hal tersebut.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utari dan Rambe (2023) yang menunjukkan bahwa ada sejumlah faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis. Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal termasuk: (1) kelebihan motorik halus yang buruk, (2) memori okuler yang buruk, (3) kurangnya dorongan dan keinginan untuk belajar, dan (4) kebiasaan buruk yang dilakukan siswa pada saat belajar di rumah ataupun sekolah, yang menyulitkan mereka untuk menulis. Faktor eksternal termasuk: (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, (2) lingkungan rumah yang tidak mendukung, (3) lingkungan sekitar, dan (4) pengaruh media sosial atau perangkat elektronik.

Hasil wawancara dengan siswa, menunjukkan bahwa tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis bervariasi. Mulai dari kesulitan menemukan ide, menyusun kata-kata, bingung saat memulai, dan lupa materi aturan menulis. Selain itu, banyak siswa sudah mengetahui tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam pengaturan keterampilan menulis. Namun, siswa sering lupa untuk apa tanda baca yang digunakan dan kata apa saja yang menggunakan huruf kapital. Hal itu yang menyebabkan kesalahan menulis terjadi pada siswa. Selaras dengan pernyataan Asfari, dkk. (2022) yang mengatakan “... saat menulis terdapat kesalahan karena siswa sering lupa dengan untuk apa tanda baca itu di gunakan dan kata apa saja yang menggunakan huruf kapital.”



Gambar 1. Siswa Mengerjakan Soal Tes Keterampilan Menulis

Peneliti juga melakukan penelitian dengan tes. Berdasarkan hasil tes, peneliti mendapatkan data mengenai keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur dan tes ini juga mengacu pada indikator menulis. Tes ini dilakukan pada 15 siswa kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur sebagai subjek penelitian dengan instrumen yang diteliti berbentuk lembar soal untuk dikerjakan siswa. Saat pengambilan data, siswa diarahkan untuk mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan dengan menulis teks deskripsi sesuai pilihan tema yang diberikan. Data hasil tes tersebut kemudian dianalisis dan dikategorikan dalam tingkat keterampilan menulis. Perolehan data keterampilan menulis siswa dalam membuat teks deskripsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Keterampilan Menulis Siswa Tiap Indikator

Indikator Keterampilan Menulis	Presentase	Kategori
Perlu Bimbingan	13%	Rendah
Cukup	42%	Sedang
Baik	23%	Rendah
Sangat Baik	22%	Rendah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tingkat indikator keterampilan menulis siswa yang diukur adalah perlu bimbingan, cukup, baik, dan sangat baik. Presentase tertinggi adalah untuk indikator "Cukup" yaitu sebanyak 42%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis yang cukup atau sedang. Indikator "Perlu Bimbingan" memiliki presentase 13% berkategori rendah yang menunjukkan adanya sejumlah kecil siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam keterampilan menulis. Sementara itu, indikator "Baik" dan "Sangat Baik" memiliki presentase 23% dan 22% berkategori rendah yang mengindikasikan bahwa hampir setengah dari siswa memiliki keterampilan menulis yang memuaskan dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Kemudian berikut adalah perolehan data pada tiap aspeknya, tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Keterampilan Menulis Siswa Tiap Aspek

Aspek Keterampilan Menulis	Presentase	Kategori
Penggunaan huruf kapital dan tanda baca	45%	Sedang
Ketepatan pemilihan kata (diksi)	67%	Tinggi
Kesesuaian teks sesuai soal	82%	Sangat Tinggi
Penggunaan kalimat efektif	60%	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel, keterampilan menulis siswa didasarkan pada empat aspek penilaian. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis siswa sudah cukup baik, terutama dalam aspek kesesuaian teks, ketepatan pemilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Namun, masih perlu peningkatan pada aspek penggunaan huruf kapital dan tanda baca agar keterampilan menulis siswa dapat lebih optimal. Menurut Safitri (2018), beberapa faktor penyebab kesalahan penulisan huruf kapital, diantaranya: 1) rendahnya tingkat kecerdasan siswa, 2) minimnya motivasi belajar siswa, 3) rasa malu untuk bertanya kepada guru, 4) kekurangan latihan dalam menerapkan penulisan huruf kapital oleh siswa, dan 5) kurang pemahaman siswa terhadap materi ajar, khususnya pada huruf kapital dan tanda baca. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru dapat mendorong siswa untuk berlatih menulis secara berulang-ulang, baik di sekolah dengan bimbingan guru maupun di rumah dengan bimbingan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur masih perlu ditingkatkan terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis yang cukup atau sedang, tetapi masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan keterampilan menulis. Para pendidik mungkin perlu mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional tambahan untuk memperkaya metode pengajaran mereka, terutama dalam hal teknik-teknik yang dapat membantu siswa menguasai penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan lebih baik. Ini dapat

berdampak pada alokasi sumber daya untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah maupun daerah.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini dapat diikuti dengan penelitian selanjutnya yang lebih spesifik. Contohnya seperti penelitian yang berfokus pada mengidentifikasi strategi atau metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada aspek penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, dapat dilakukan penelitian tindakan kelas untuk menerapkan strategi tersebut dan mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfari, A.I., Nuraeni, Y., & Yenni. (2022). Analisis keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(4), 1058-1075. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/2143>
- Azis, M. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan PAUD di kelompok bermain *Fun Islamic School*. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>
- Dayu, D.P.K. (2016). Keefektifan penggunaan model MID (*Meaningful Instruksional Design*) terhadap keterampilan menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 5 sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 200-209. <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/812>
- Dewi, K. Y. F., & Herayuni, L. T. D. (2021). Mengelola siswa dengan kesulitan belajar menulis (disgrafia). *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 8(4), 30–41. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/909>
- Knapp, Peter, and Watkins, Megan. (2020). *Genre, text, grammar: Technologies for teaching and assessing writing*. University of New South Wales Press.
- Lestari, L.P., & Rahmawati, F.P. (2022). Kesulitan orang tua dan guru saat pendampingan belajar menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501–5507. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3048>
- Mamik, M. (2015). *Metodologi kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Muhalimah, A.P., Sulhaliza, A.P., Putri, S.M., Kartika, A.S., Ismail, B.N., & Widiyani, E. (2023). Analisis keterampilan menulis terhadap siswa kelas II SD 01 Burikan Kudus. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(2), 127-136. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15298>
- Qadaria, L. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 97-106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rahmawati, I. (2019). Analisis keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 45-55. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.15119>
- Safitri, R. W. (2018). Analisa kesalahan penulisan huruf kapital dalam menulis paragraf siswa kelas III SD Negeri 03 Cinangka [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Sulistiyowati, E. (2020). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 45-55. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/14235>

- Utari, V., & Rambe, R.N. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361-371. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>
- Widiastuti, N.P.K., Putrayasa, I.B., & Adnyana, K.S. (2022). Instrumen penilaian keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 50-56. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42473>